

**ANALISIS NILAI RELIGIUS NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**MUZDHALIFAH PASARIBU**  
**1302040045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Muzdhalifah Pasaribu. NPM. 1302040045. Analisis nilai religius novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.**

Karya sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pada masa-masa tertentu. Pencipta karya sastra tidak akan pernah lepas dari segala gagasan, pikiran, dan perilakunya dari pengaruh masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, pengarang banyak mengalami berbagai pengalaman melalui karya-karyanya. Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini merupakan eksperimen pertama Habiburrahman El Shirazy sebelum menulis novel *Ayat-Ayat Cinta* dan lainnya. Pertama kali diterbitkan yaitu pada November 2005 hingga 2008. Telah mengalami 12 kali cetak. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 111 halaman, yang diterbitkan oleh penerbit Republika, cetakan pertama. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini berkenaan dengan studi dokumentasi dan observasi naskah. Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan nilai religius. Dengan tujuan, untuk mengetahui pesan religius pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Pesan-pesan religius yang terdapat pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* meliputi nilai-nilai Islami dalam bentuk akidah yaitu Iman kepada Allah Swt. dan kitab Allah Swt. Nilai-nilai Islami dalam bentuk syari'at yang meliputi Khitbah, puasa dan pernikahan. Nilai-nilai Islami dalam bentuk akhlak yang terdiri dari akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap suami dan istri serta akhlak dalam bermasyarakat.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	3
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah .....	4
E. TujuanPenelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Hakikat Analisis .....	8
2. Hakikat Nilai Religius .....	9
2.1. Akidah .....	11
2.2.Syariat.....	14
2.3.Akhlak .....	17
3. Cara menganalisis Nilai Religius Novel .....	20

3.1. Akidah .....	20
3.2. Syariat.....	21
3.3. Akhlak .....	21
4. Karya Sastra Novel dan Nilai Religius.....	22
5. Sekilas Pengarang Novel.....	23
6. Sekilas Novel Pudarnya Pesona Cleopatra.....	28
B. Kerangka Konseptual .....	30
C. Pernyataan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	32
1. Sumber Data.....	32
2. Data Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian .....	33
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	37
B. Analisis Data Penelitian .....	40

C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
E. Keterbatasan Penelitian .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel3.1</b> .....	<b>32</b>
<b>Tabel 3.2</b> .....	<b>35</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Form K1 ..... 62
Lampiran 2	Form K2 ..... 63
Lampiran 3	Form K3 ..... 64
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal..... 65
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal ..... 66
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar..... 67
Lampiran 7	Berita Acara Seminar Proposal ..... 68
Lampiran 8	Lembar Pengesahan Hasil Seminar..... 69
Lampiran 9	Surat Keterangan..... 70
Lampiran 10	Surat Pernyataan Plagiat ..... 71
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Riset..... 72
Lampiran 12	Surat Balasan Riset ..... 73
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi ..... 74
Lampiran 14	Lembar pengesahan skripsi ..... 75
Lampiran 15	Surat Permohonan Skripsi..... 76
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup ..... 77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra berperan sebagai penuntun hidup, hanya saja penuntun hidup itu tersublimasi sedemikian rupa sehingga tidak mungkin bersifat mendikte tentang apa sebaiknya tidak dilakukan di lapangan. Sastra mampu membentuk watak-watak pribadi secara personal, dan akhirnya pula secara sosial. Sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna bagi kehidupan, bagi sang pencipta, maupun di hadapan sesama manusia.

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari masalah atau problem. Tidak jarang manusia mengalami kekosongan jiwa, kekacauan pikiran dan bahkan bisa mengalami stres karena tidak mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini, karya sastra dapat berperan untuk membentuk berbagai alat penting bagi pemikir-pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya untuk mengambil keputusan bila mengalami masalah. Banyak masyarakat jauh dari sifat-sifat kemanusiaan, lupa kewajiban hidupnya, bersikap masa bodoh terhadap permasalahan yang terjadi di sekelilingnya. Dalam hal ini, melalui karya sastra (novel) diharapkan dapat digunakan menyadarkan masyarakat (pembaca) untuk kembali ke fitrahnya, pada jalan yang benar.

Menurut Virginia (dalam Lubis, 1960: 30) novel adalah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu

yang juga meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia.

Novel memberikan sentuhan berbeda dari karya sastra lain karena memiliki alur, latar, tokoh dan setting. Novel yang baik dan digemari oleh banyak masyarakat banyak ialah novel bernilai estetika moral dan keagamaan karena memberikan kebaikan terhadap pembaca. Nilai religius pada karya sastra sangat dibutuhkan untuk memberikan kesejukan dan pencerahan kepada pembaca karya sastra. Sebagaimana yang dikatakan Mangunwijaya (1982: 11) “Pada awal mula, segala sastra adalah religius”.

Nilai religius adalah satu nilai memiliki karakteristik kuat untuk memberikan manfaat serta pencerahaan terhadap pembaca. Unsur religius selalu mengajarkan kepada manusia untuk selalu sadar adanya Tuhan. Sadar bahwa dalam hidup ada aturan-aturan dan larangan yang mesti dijalankan serta dijaga. Nilai religius juga tidak ada habisnya karena selalu memberikan manfaat-manfaat dan pencerahan terhadap manusia akan kehidupan berkebutuhan dan hubungan sesama manusia.

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* merupakan sebuah novel Islami sekaligus novel pembangun jiwa yang didalamnya terkandung ajaran agama yang terbungkus rapi tanpa meninggalkan nilai estetikanya. Kisah cinta yang indah dibangun jauh dari kevulgaran dan keerotisan. Nilai-nilai syariat agama yang terdalam sebagai alat dakwah terbungkus secara rapi, dengan ajaran-ajaran moral yang tidak menggurui.

Novel ini tidak hanya mengandung tema cinta kepada manusia, kepada manusia semata, tetapi juga cinta manusia kepada Tuhan dan Rasul-Nya yang

diwujudkan dengan cara teguh menjaga keimanan berdasarkan petunjuk-Nya. Selain itu, tema cinta tersebut menyiratkan adanya pengertian cinta Tuhan kepada manusia yang diwujudkan dengan diberikannya cobaan kehidupan dan wahyu berupa petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Pada novel Habiburahman El Shirazy menggambarkan mengenai dilema kehidupan manusia yang sedang mencari jalan keluar yang bijak atas permasalahan hidup yang dijalani. Tokoh-tokoh dalam novel ini diangkat dengan kuat oleh pengarang menjadikan novel ini lebih menarik, seperti tokoh Raihana yang tetap mempertahankan cintanya meskipun cintanya sendiri tidak menginginkan dirinya.

Permasalahan tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mendalaminya dan hal itulah melatar belakangi peneliti memilih novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjabaran masalah yang ada pada objek penelitian, baik masalah yang diteliti maupun yang tidak diteliti dan menunjukkan hubungan masalah yang satu dengan masalah yang lain. Masalah identifikasi benar-benar harus menjadi masalah yang dapat dipecahkan. Maka untuk itu perlu diadakan identifikasi masalah sebagai pedoman peneliti untuk, memperoleh kemudahan dalam proses penulisan sekaligus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti ingin mengidentifikasi masalah di dalam novel ialah tentang nilai hedonik, nilai artistik, nilai kultural, nilai sosial, nilai etis, nilai moral, dan nilai religius dalam novel.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya suatu masalah. Agar penelitian dapat mencapai sasaran maka diperlukan masalah-masalah yang hendak diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah analisis nilai religius yang berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti oleh peneliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, maka rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah (Sugiono, 2013: 55). Tujuan masalah dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai religius yang berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana,

dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan sudah tentu memiliki tujuan. Sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat dengan jelas dan terarah bermaksud agar penelitian berjalan dengan baik dan terlaksana.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai religius yang berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan sudah tentu diharapkan dapat memberikan manfaat atas hasil penelitian. Sebab hasil sebuah kegiatan penelitian dapat memberikan faedah bagi peneliti dan kepentingan umum. Secara praktis hasil peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa dan peneliti sastra yang ingin menganalisis karya sastra nilai religius.
2. Sebagai referensi bacaan bagi penikmat karya sastra Habiburahman El Shirazy.

3. Sebagai bahan ajar untuk pendidik dalam pembelajaran sastra khususnya pendidik bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dapat bermanfaat bagi pembaca yang menyukai nilai religius.
5. Sebagai motivasi untuk Habiburahman El Shirazy agar lebih produktif menghasilkan karya sastra bernilai religius.
6. Sebagai bahan pembentuk karakter religius untuk peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis adalah konsep dasar dalam sebuah penelitian disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat kesinambungan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian . Teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan. Dalam setiap penelitian, kerangka teoretis merupakan sebagai pendukung untuk lebih memberikan penguatan.

Penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya teori dalam uraian ini akan diberikan uraian konsep variabel yang akan diteliti.

Al-Qur'an telah memerintahkan kepada manusia untuk melibatkan kegiatan berpikir dalam menganalisis maupun membahas suatu permasalahan. Hal iniberkaitan dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

ذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَخْذَرُوقًا يَمَّا سَاجِدًا لِّلَّيْلِ ءَانَاءَ قَنِيْتُ هُوَ مَنْ  
﴿٩﴾ اَللَّبِيبُ اُولُو اَيْتَدَّ كُرًا نَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ اَل

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada

(azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat diatas menerangkan bahwa ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. Dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama, yaitu malam. Allah Swt. Menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifati dengan rasa takut dan harap, rasa takut karna masuk neraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk surga karena amal yang dikerjakannya.

Pemahaman teoretis akan konsep yang akan diteliti tentu membantu sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian sesungguhnya.

### **1. Hakikat Analisis**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 58) "Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb) ; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

pemahaman arti keseluruhan, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya”.

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2008: 154) “analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa baik itu karangan, perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Artinya, kegiatan analisis merupakan upaya yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil jawaban dari pertanyaan maupun permasalahan dengan penelaahaan”.

Berdasarkan penuturan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses kegiatan penyelidikan agar kebenaran dan jawaban dapat ditemukan.

## **2. Hakikat Nilai Religius**

Religius sering kita artikan bersifat keagamaan. Lebih tepat menggambarkan kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 1159) “Religius adalah kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan agama.

Religius dimaksud sangat kuat kaitannya dengan kepercayaan manusia terhadap Tuhan sang pencipta alam semesta dan makhluk hidup. Tuntunan hidup berasal dari ajaran kitab suci dan sunnah.

Religius juga diartikan kecintaan seseorang manusia terhadap Tuhannya, yang berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tentunya religius mengarah kearah yang positif.

Religius di ibaratkan sebagai hubungan vertikal dan horizontal. Vertikal yang berarti hubungan terhadap sang pencipta, dan hubungan horizontal hubungan terhadap sesama manusia.

Kesimpulannya adalah religius suatu kebutuhan jiwa yang diberikan Tuhan YME sebagai karunia untuk menjalankan syariat sesuai dengan pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 963) Nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sementara menurut Ahmadi (2008: 202) menjelaskan nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus untuk pola pemikiran, perasaan keterkaitan, maupun perilaku. Religius merupakan arti ketakwaan seseorang terhadap Tuhan-Nya untuk ketentraman jiwa, hati dan batinnya.

Jadi, pada hakikatnya nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan-Nya seperti perasaan berdosa, takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Nilai religius dalam Islam tentu berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berasal dari Allah Swt. Seperti yang diketahui bahwasanya Al-Qur'an adalah pedoman hidup berisikan perintah Allah Swt. Beserta Al-Hadist sebagai penerang dan

rambu-rambu kehidupan. Rasulullah Saw. Diutus oleh Allah sebagai teladan dan khalifah di muka bumi.

Islam mengandung ajaran komprehensif, mengatur hubungan antara berbagai aspek. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan antara sesama dan hubungannya dengan alam. Dalam kaitan dengan hal tersebut ajaran Islam terbagi atas tiga unsur nilai religius yaitu: akidah, syari'at, dan akhlak.

Menurut Ali (dalam Lingga, 2015: 15) religius dalam konteks Islam mengikuti sistemik Iman, Islam dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar agama Islam terdiri atas: akidah, syari'at, dan akhlak.

#### **a. Akidah**

Menurut Hasan (dalam Nurzannah, 2015: 4) “akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.

Menurut Abu Bakar (dalam Nurzannah, 2015: 4) “akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.

Menurut Nasir (dalam Nurzannah, 2015: 4) ”akidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah Swt, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-

Nya, hari Akhir, qadar (takdir) yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an al-Karim dan Al-Sunnah al-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya”.

Berdasarkan uraian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang kokoh berada dalam hati yang bisa membawa ketentraman jiwa, membawa arah hidup yang ikhlas.

Adapun dalam surah Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi :

لَمَّا قَالُوا اٰبِرٰهِيْمَ اَلَسْتَ اَنْفُسِهِمْ عَلٰى وَاَشْهَدُهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهْرِهِمْ مِّنْ اٰدَمَ بَنِيْ مِنْ رَّبِّكَ اَخَذَ وَاِذْ  
 غٰفِلِيْنَ هٰذَا عَنَّا اِنَّا اَلْقِيْمَةَ يَوْمَ تَقُوْلُوْا اِنَّ شَهِدْنَا بِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Dan ditegaskan juga dalam surah Qaf ayat 16 sebagai berikut :

اَلْوَرِيْدِ حَبَلٍ مِّنْ اِلَيْهِ اَقْرَبُ وَنَحْنُ نَفْسُهُ رِبِّهِ ۗ تَوَسَّوْا مَا وَاَنْتُمْ اَلَا نَسْنَخْلَقْنَا وَاَلَقَدْ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

Ruang lingkup pembahasan akidah:

1. Ilahiyat, pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan Allah (Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
2. Nubuwwat, berhubungan dengan Nabi dan Rasul, (kitab-kitab Allah, mu'jizat dan lain sebagainya).
3. Ruhaniyat, berkaitan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan.
4. Sam'iyat, membahas segala sesuatu yang bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qu'an dan sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Fungsi akidah :

1. Menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak serta warna kehidupan dalam hubungannya dengan Tuhan.
2. Memberikan ketenangan dan ketentraman dalam pengabdian secara utuh kepada Dzat Yang Maha Besar.
3. Menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata.
4. Penyaring budaya sekuler.

Ciri-ciri akidah yang baik sebagai contoh, apabila seseorang terkejut atau mendapat musibah maka secara reflek mengucap kalimat seperti *Astagfirullah ala'zim*. Selain itu, ciri-ciri yang akidah yang benar ialah: keyakinan yang teguh terhadap kewujudan, ke-Esaan dan kekuasaan Allah Swt. Menjauhkan diri daripada menyirikan Allah Swt. Kepercayaan berlandaskan Al-Qu'an dan Sunnah.

## b. Syariat

Secara harafiah kata syariat dalam bahasa arab berarti jalan yang lurus. Menurut Abu Aal-Husayn Ahmad bin Faris bin Zakariyah syariat berarti sesuatu yang terbentang jalan kepadanya. Syariat juga diartikan dengan metode atau cara melaksanakan al-din. Syariat juga disebut program implementasi dari al-din (dalam Naimi dkk, 2012 : 3).

Menurut ijma' ulama syariat adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh salah seorang nabi-Nya yaitu Muhammad Saw (dalam Naimi dkk, 2012:3).

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-maidah ayat 48-49 :

أَحْكُمْ عَلَيْهِ وَهُمْ مِمَّنَّا الْكِتَابِ مِنْ يَدَيْهِ يَنْبَأُ لِمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابِ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا  
 مِنْهَا جَاءَ شَرَعًا مِنْكُمْ جَعَلْنَا لِكُلِّ الْحَقِّ مِنْ جَاءَكَ عَمَّا هُوَ آءَهُمْ تَتَّبِعْ وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ فِ  
 سَمِ اللَّهِ إِلَى الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا آءَاتَكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ وَلَكِنْ وَاحِدَةً أُمَّةً لَجَعَلَكُمْ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ  
 تَتَّبِعْ وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ أَحْكُمْ وَأَنْ تَخْتَلِفُونَ فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ جَمِيعًا مَرَجِعُكَ  
 نَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ مَافَا عَلمَ تَوَلَّوْا فَاِنْ إِلَيْكَ اللَّهُ أَنْزَلَ مَا بَعْضِ عَنِ يَفْتِنُوكَ أَنْ وَاحِدَهُمْ آءَهُمْ  
 لَفَسِقُونَ النَّاسِ مِنْ كَثِيرًا وَإِنْ ذُنُوبِهِمْ بَبَعْضِ يُصِيبُهُمْ أ

Artinya: Dan Kami telah menurunkan kitab (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang

diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan. Hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan kamu terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.

Adapun ruang lingkup syariat sebagai peraturan sesuai ajaran mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Ibadah, menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan doa. Ibadah dalam makna taat atau menaati perintah Allah Swt. Terdiri atas:
  - a) Rukun Islam : Mengucap kalimat syahadat, melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membayar zakat, dan melaksanakan haji (bila mampu).

- b) Ibadah yang sesuai dengan sunnah nabi Rasulullah Saw yang berhubungan dengan rukun Islam seperti : zikir, membaca Al-Qur'an.
- 2) Mu'amalat artinya hubungan yang diatur syari'at. Antara sesama manusia seperti hubungan perdata dan hubungan publik.
- a) Hubungan perdata adalah hubungan individu dengan harta benda (harta)
  - b) Hubungan politik adalah hubungan individu dengan masyarakat umum. Seperti pernikahan, kewarisan, dan kerja sama antar umat

Syariat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Wajib (Iqab), yaitu suatu ketentuan yang menurut pelaksanaannya, apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.
2. Haram, yaitu suatu ketentuan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan mendapat dosa. Contohnya: zina, mencuri, membunuh, minum-minuman keras, durhaka pada orang tua, dan lain-lain.
3. Sunnah (Mustahab), yaitu suatu ketentuan apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
4. Makruh (Karahah), yaitu suatu ketentuan yang menganjurkan untuk ditinggalkan, apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan tidak berdosa. Seperti: merokok, makan bau-bauan (jengkol) dan lain-lain.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syari'at adalah peraturan yang datang dari Allah Swt, melalui nabi-Nya berupa kewajiban dan larangan.

### **c. Akhlak**

Akhlak adalah peraturan Allah yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul, baik yang menyangkut hubungan dengan Al-khaliq (Allah), hubungan manusia dengan sesamanya, ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya (makhluk hidup).

Menurut Al-Ghazali (dalam Nurzannah, 2015: 190) akhlak adalah sebagai berikut ; Al-Khuluq (jamaknya al- akhlaq) ialah ibarat ( sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari jiwa tersebut tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Menurut Karim (dalam Nurzannah, 2015: 190) akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya.

Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw: *Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa akhlak dengan makna khuluq diartikan sebagai adat kebiasaan. Artinya bahwa, adat atau kebiasaan dapat menjadi tingkah laku.

Ciri- ciri akhlak yang baik ialah seperti tanda ataupun kata-kata menauhidkan Allah Swt. Kecintaan terhadap Allah, bertaqwa terhadap Allah Swt. Beribadah kepada Allah Swt. Berdzikir, melakukan kebaikan dengan niat kepada Allah Swt. setulus hati menerima takdir Allah Swt. Begitu juga akhlak yang baik terhadap al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan mempelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang baik terhadap orang tua yaitu dengan berbuat baik kepada orang tua, menaati perintah orang tua. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia dengan berbicara sopan, menepati janji, dan suka berdamai.

Ciri-ciri akhlak yang buruk yaitu tidak taat kepada Allah Swt. Menduakan Tuhan, tidak mematuhi teladan Rasulullah Saw. Melalaikan kitab suci Al-Qur'an, dan berbohong.

Adapun jenis akhlak yang bersifat mendasar dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Allah Swt adalah al-Khaliq (pencipta) yang telah menghidupkan manusia dengan ruh, yang bersumber dari Tuhan, yang ditiupkan-Nya ke dalam jasad manusia. Manusia memiliki dua unsur dalam dirinya yakni jasmani dan rohani. Selain itu, manusia juga diberi Allah Swt. Beberapa potensi, seperti fitrah, akal, wahyu, dan juga nafsu untuk melengkapi manusia menjadi makhluk yang taqwim (sempurna).

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Berakhlak kepada Rasulullah Saw merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditawar umat Islam manapun karena Rasulullah Saw adalah seorang hamba Allah Swt yang memiliki akhlak yang ideal. Perasaan cinta dan memuliakan Rasulullah sebagai wujud iman kepada beliau sekaligus mengukuhkan iman kepada Allah Swt.

c. Akhlak terhadap Orang tua dan Anggota keluarga

Mengabdikan dan mencintai orang tua terhadap ayah dan ibu serta menyayangi kerabat keluarga adalah akhlak yang paling mulia dari seorang anak terhadap orang tua. Membalas cinta, kasih sayang, menghormati dan membahagiakan orang tua suatu tanggung jawab anak terhadap orang tua. Akhlak terhadap orang tua juga diartikan berkomunikasi dengan lemah lembut, dan mendoakan kebahagiaan orang tua dunia dan akhirat.

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Menjaga kesucian diri dan berkata jujur merupakan akhlak terhadap diri sendiri. Perilaku-perilaku akhlak terhadap diri sendiri juga berupa sikap jujur, sabar, ikhlas, rendah hati, malu berbuat jahat, menjauhi dengki dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pelestarian lingkungan hidup merupakan bagian dari ibadah manusia untuk bersyukur dan memuja ke-Esaan dan ke-Besaran Allah Swt. Jadi, ada

keharusan manusia untuk menciptakan lingkungan hidup agar berjalan menurut sistem-Nya (Sunatullah).

### **3. Cara Menganalisis Nilai Religius dalam Novel**

Menurut Suyono (2007: 100) Nilai religius merupakan nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Seorang religius sangat memperhatikan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menganalisis nilai religius pada karya sastra dalam hal ini dibutuhkan penelaahan dengan tanda-tanda pada kata-kata yang bermakna nilai religius.

Untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel maka dideskripsikan kata-kata atau tanda-tanda bermakna religius. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana cara menganalisis nilai religius dalam novel yang akan diteliti mencakup akidah, syari'at, dan akhlak.

#### **a. Akidah**

Akidah adalah keyakinan dasar yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut Iman.

Akidah ibarat pondasi sebuah rumah, bila pondasi rumah buruk, maka ketika rumah tersebut diterpa angin maka rumah tersebut goyang. Sebaliknya apabila sebuah rumah berpondasi kokoh diterjang angin sekalipun tetap tegak dengan baik. Sama halnya dengan akidah. Apabila akidah lemah, ketika manusia

tersebut mendapat cobaan dalam kehidupan maka manusia tersebut akan menyalahkan keadaan, menyalahkan Allah Swt. Tetapi apabila seorang manusia memiliki akidah yang kokoh, sebesar apapun masalah yang menerpa, maka manusia itu percaya Allah Swt. Akan memberi pertolongan.

Untuk mengetahui makna akidah dan menganalisisnya dalam novel, dapat diteliti dengan tanda ataupun kata-kata seperti kata-kata Allah, Allahu Akbar, Subhanallah, Alhamdulillah, Inna lillah yang menandakan keyakinan akan kekuasaan Allah.

#### b. Syari'at

Ijma' (2012: 3) Syari'at ialah hukum-hukum yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh salah seorang Nabi-Nya yaitu Muhammad Saw.

Makna syari'at dalam novel dapat diketahui dengan tanda ataupun kata-kata yang mengandung peraturan-peraturan yang ditaati oleh tokoh. Dalam penelitian ini yang dianalisis mengenai syari'at seperti melaksanakan ibadah shalat, berdoa, puasa, iktikaf, dan sedekah.

#### c. Akhlak

Menurut Al-Ghazali (2015: 190) akhlak adalah sebagai berikut ; Al-Khuluq (jamaknya al-akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang

konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari jiwa tersebut tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa akhlak merupakan perilaku, perbuatan, dan kebiasaan seseorang saat bersikap secara reflek dalam kehidupan sehari-hari.

Tanda atau pun kata-kata menauhidkan Allah Swt. Kecintaan terhadap Allah Swt. Bertaqwa terhadap Allah Swt. Beribadah terhadap Allah Swt. berdzikir, melakukan kebaikan dengan niat kepada Allah Swt. setulus hati berserah diri terhadap Allah Swt. Menaati perintah Allah Swt. Dan menerima takdir Allah Swt.

#### **4. Karya Sastra Novel dan Nilai Religius**

Karya sastra adalah karya yang bernuansa keindahan di dalamnya terhidang kebutuhan manusia atas perenungan pengarang sebagai pencipta baik secara moralis, humanis dan religius.

Novel bernilai religius dapat digambarkan dengan karya sastra yang memiliki ide cerita berasal dari keagamaan, isi ceritanya memuat ajaran agama, tokoh cerita seseorang yang bersifat religius, pesan atau kesan yang terkandung dalam karya sastra itu bernilai keagamaan.

Sumardjo (1986: 29) novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks,

karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.

Keterkaitan unsur religius dalam sastra sangatlah berkaitan erat sebab keberadaan sastra dapat menjadi media penyampaian nilai religious dan religius dapat sebagai inspirasi dalam penciptaan karya sastra. Bahkan sebenarnya semua hal dalam kehidupan lahir dari rahim religius termasuk sastra. Maka sastra dan religius dapat berdampingan menjadi penerang kehidupan manusia.

Pengarang karya sastra bernilai religius dapat memiliki sifat yang religius pula karena religius harus dipahami dengan hati, batin dan langsung mengerjakan amalan religius itu. Tidak seperti karangan sastra yang lain yang bisa diciptakan oleh pengarang berdasarkan khayalan ataupun imajinasi seperti percintaan, pembunuhan, gejala sosial, dan lain sebagainya.

##### **5. Sekilas Tentang Pengarang Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra***

H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 40 tahun, adalah novelis Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah

*Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007) *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta*, (2010) dan *The Romance*. Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerusalem*, *Bumi Cinta*, *Api Tauhid*, dan *Ayat-Ayat Cinta 2* yang sedang dimuat bersambung di *Harian Republika*.

Memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia

dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Kini novelis tersebut tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya dan sesekali menulis skenario sinetron untuk Sinemart (sebuah rumah produksi yang menaungi karya-karyanya di dunia perfilman dan persinetronan).

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai

pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006.

Dari novelnya yang berjudul "Ayat-ayat Cinta" dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantong.

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana*(gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul *Membaca*

*Insanniyah al Islam* dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor *Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban* (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo)

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004).

Sebelum pulang ke Indonesia, pada tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam *Antologi Puisi Dunia PPDKL* (2002) dan *Majalah Dewan Sastera* (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam *Imbauan PPDKL* (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004), *Diatas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004)*, *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007) dan *Dalam Mihrab Cinta*

(*Republika-Basmala, 2007*). *Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerusalem, dan Dari Sujud ke Sujud (kelanjutan dari Ketika Cinta Bertasbih).*

Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan film *Dalam Mihrab Cinta* yang diangkat dari novelnya dengan judul yang sama.

## **6. Sekilas Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra***

Kisah ini berawal dari tokoh Aku harus menikah dengan gadis Jawa bernama Raihana pilihan ibunya yang sama sekali tidak dikenal. Gadis itu adalah putri teman ibunya dan merupakan janji tersirat untuk “*besanan*” antara dua orang sahabat yang sama-sama lulusan pesantren Mangkuyudan Solo.

Terjadi pergulatan jiwa dalam diri Aku. Antara kecewa dan tidak mau mengecewakan sang ibu yang dicintainya. Pergulatan jiwa tersebut adalah Aku selama ini memimpikan untuk memiliki istri seorang gadis Mesir yang cantik (karena tokoh Aku adalah lulusan Perguruan Tinggi Mesir) dan tidak mau dijodohkan dengan gadis pilihan sang ibu yang sama sekali bukan hasratnya selama ini. Tetapi pernikahan itu berlangsung juga. Hari-hari diisi dengan kebencian yang mendalam dari si Aku terhadap Raihana yang dengan tulus mencintainya. Diam, acuh dan sinis selalu dilakukan Aku terhadap istrinya. Sedangkan manis, setia dan penuh cinta selalu dipersembahkan Raihana terhadap suaminya tercinta.

Pergolakan batin selalu tercipta dengan kebencian yang luar biasa. Hingga suatu saat Aku harus mengikuti acara pelatihan di tempat yang jauh dan Raihana

sementara tinggal bersama ibunya sampai proses kelahiran buah cintanya berakhir. Aku bertemu dengan rekan sesama pelatihan yang sedang mengalami kehancuran akibat beristrikan seorang gadis Mesir yang juga cantik. Diceritakan bagaimana sulitnya menyatukan dua budaya yang berbeda, menjinakkan karakter istri yang keras tak bernorma sampai akhirnya harus menanggung kehancuran moril dan materil.

Aku menyadari bahwa dia melakukan kesalahan besar dalam kehidupan rumah tangganya. Dia sudah menia-nyiaikan istri cantik khas Indonesia yang selama ini setia, memberikan kelikhlasan dengan kasih sayang, dan sangat menyanjung suami seperti yang biasa dilakukan istri-istri suku Jawa bahkan kuat menghadapi sikap suami menyebalkan seperti Aku yang berlangsung selama setahun perkawinan mereka.

Aku segera pulang dan berniat berlutut minta maaf di pangkuan sang istri yang mulia-mencintai suami karena Allah Swt. Serta berjanji akan menjadi suami yang mencintai karena Allah Swt. Dengan segenap jiwanya.

Tetapi Raihana memang bukan Cleopatra. Raihana hanya gadis cantik dari lokal. Tetapi memiliki kesalehan hati yang luar biasa. Dan hal itu telah disia-siakan oleh Aku yang harus menelan penyesalan besar karena belum sempat menyatakan maaf serta janji akan menjadi suami yang setia, menghormati istri dengan segenap hati dan menyanjungnya lebih dari kepada Cleopatra yang telah pudar terkalahkan oleh bersinarnya pesona Raihana karena Raihana meninggal saat Aku tidak disisinya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Novel merupakan salah satu karangan karya sastra prosa yang digemari banyak masyarakat karena pesona novel dikenal dengan cerita-cerita menarik, menggugah dan punya daya kesan membuat para pembaca dekat dengan karya sastra.

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan-Nya seperti perasaan berdosa, takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dengan menganalisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy di harapkan dapat manfaat terutama dalam akidah, syari'at, dan akhlak.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai ganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat nilai religius novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup akidah, syari'at, dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ke perpustakaan tidak terkait lokasi tempat dimana penelitian. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan buku kritik sastra, buku teori penelitian, dan buku terkait untuk menyelidiki novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dengan permasalahan yang ingin diteliti.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar lima bulan yaitu bulan November 2016 sampai Maret 2017.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menyusun Proposal dan bimbingan proposal																				
Seminar Proposal																				
Perbaikan proposal																				
Surat izin penelitian																				
Pengolahan data																				
Analisis data penelitian																				
Penulisan skripsi dan bimbingan skripsi																				
Ujian skripsi																				

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy yang berjumlah 111 halaman, yang diterbitkan oleh penerbit Republika, cetakan pertama. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh Republika pada Februari 2005, cetakan kedua November 2005, cetakan ketiga April 2006, cetakan keempat Juni 2006, cetakan kelima September 2006, cetakan ketujuh Januari 2007, cetakan kedelapan Februari 2007, cetakan kesembilan Maret 2007, cetakan kesepuluh dan kesebelas Mei 2007, dan cetakan keduabelas Juli 2007.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah nilai religius yang berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

Selain itu untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik maka peneliti juga menggunakan referensi buku-buku agama, buku tentang religius dan buku-buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian sebagai cara dan rancangan untuk membantu peneliti melakukan penelitian baik dalam memecahkan masalah, membuktikan hipotesis, pengolahan data maupun membuat kesimpulan penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai religius yang berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

### **D. Variabel Penelitian**

Sugiono, (2013: 61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian berkenaan dengan pembahasan sebuah objek dalam suatu permasalahan. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai religius berupa akidah, syari'at dan akhlak pada tokoh Aku, Raihana, Ibu Aku, Ibu Raihana dan Pak Qolyubi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berkenaan dengan studi dokumentasi dan observasi naskah, maka dilakukanlah studi dokumentasi pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara membacanya terlebih dahulu berulang-ulang dengan menghayatinya hingga paham. Setelah itu menelaah, mencatat, menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita yang mengandung makna nilai religius dan mendeskripsikannya.

**Tabel 3.2**

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy**

<b>NO</b>	<b>NAMA TOKOH</b>	<b>NILAI RELIGIUS</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	AKU	Akidah		
		Syari'at		
		Akhlak		
2.	Raihana	Akidah		
		Syari'at		
		Akhlak		
3.	Ibu Aku	Akidah		
		Syariat		

		Akhlak		
4.	Ibu Raihana	Akidah		
		Syariat		
		Akhlak		
5	Pak Qolyubi	Akidah		
		Syariat		
		Akhlak		

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengolahan data sumber data.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel yang berhubungan dengan nilai religius yang mencakup akidah, syaria'at dan akhlak.

3. Melakukan penelahaan data dan menggaris bawah pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog dan perilaku tokoh yang mengandung nilai religius mencakup akidah, syari'at dan akhlak.
4. Mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membaca secara teliti novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy terlebih dahulu memahami dengan baik isi cerita berupa kalimat dan kata-kata di dalamnya. Setelah memahami makna yang terkandung dalam novel lalu melakukan penyelidikan pada kalimat atau kata-kata yang mengandung nilai religius mencakup akidah, syariat dan akhlak.

Untuk menganalisis nilai religius novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy yaitu memperhatikan kata-kata atau tanda-tanda dan juga kalimat yang mengandung nilai religius mencakup akidah, syariah dan akhlak di dalam novel.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa menganalisis nilai akidah yaitu bermakna keyakinan kepada Allah Swt. seperti dengan tanda-tanda Allah, Allahu akbar, insyaAllah, subhanallah, alhamdulillah, astagfirullah al'azim, innalillah, dan kata yang menunjukan lafaz Allah atau keyakinan kepada Allah Swt. karena dengan mengingat nama Allah dalam segala aktivitas manusia merupakan contoh akidah yang baik.

Menganalisis nilai syariat yaitu dengan melihat kata-kata atau tanda-tanda melaksanakan ibadah dan peraturan agama Islam yang diikuti oleh para tokoh seperti beribadah sholat, berdo'a, menikah dan lain sebagainya.

Menganalisis nilai akhlak dengan memperhatikan tanda-tanda atau kata-kata tokoh yang menunjukkan akhlak atau perilaku baik terhadap Allah Swt. Al-Qur'an, Rasulullah, orang tua, dan diri sendiri. Akhlak terhadap Allah Swt. Diketahui dengan tanda tokoh mengucap dzikir, Akhlak terhadap Al-qur'an yaitu membaca dan menghafal al-qur'an dalam kehidupan, akhlak terhadap orang tua yaitu menaati orang tua, mencintai, membanggakan dan menghormatinya.

**Hasil yang Menyatakan Nilai Religius Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*  
Karya Habiburrahman El Shirazy**

NO	NAMA TOKOH	NILAI RELIGIUS	DESKRIPSI	HALAMAN
1.	AKU	Akidah	Selalu mengucapkan lafaz Allah ketika melakukan kesalahan.	4, 5, 6, 9, 18, 20, 29, 39, 41, 42, 43.
		Syari'at	Khitbah, pernikahan.	3, 4.
		Akhlak	Sangat menyayangi Ibunya.	2, 20, 5.
2.	Raihana	Akidah	Ketika sedih hanya Allah semata tempat pengaduan nya.	22, 41, 42.

		Syari'at	Melaksanakan puasa.	19, 10, 41.
		Akhlak	Tidak pernah menunjukkan muka masam atau rasa tidak suka nya kepada suami nya. Meskipun suami nya sering menyakiti hati nya.	2, 8, 9, 11, 12, 15, 19, 20, 42.
3.	Ibu Aku	Akidah		-
		Syariat		-
		Akhlak	Menyuruh anak nya untuk segera menikah.	1, 2.
4.	Ibu Raihana	Akidah		-
		Syariat		-
		Akhlak	Bersikap baik kepada menantu nya. Meskipun menantu nya sering menyakiti anak nya.	44, 45.
5	Pak Qolyubi	Akidah	Melafazkan kalimat yang baik.	30.
		Syariat	Penikahan.	32.
		Akhlak	Selalu berusaha memenuhi keinginan istri nya meskipun dengan keterbatasan dirinya.	33.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Setelah dilakukan penyelidikan peneliti mendiskripsikan nilai religius novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburahman El Shirazy yaitu:

### **1. Aku**

#### **a. Akidah**

Akidah adalah keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan terhadap keEsaan Allah Swt. sebagai Tuhan seluruh alam dan tiada Tuhan selain Allah Swt. Akidah bermakna mencintai Allah dalam keadaan apapun. Mempercayai dan berserah diri atas hal apa yang terjadi dalam kehidupan merupakan bentuk akidah. Dan yang paling penting, manusia tidak menduakan Allah Swt. adalah bukti nyata mengenai sikap akidah. Dalam menganalisis nilai maupun sifat akidah dalam novel dapat digambarkan dengan kalimat, kata-kata, maupun tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

*Oh Tuhan, haruskah aku menikah dalam keadaan tersiksa seperti ini?  
Haruskah aku menikah dengan orang yang tak aku cintai?*

(Halaman 4)

*Lantunan shalawat Nabi terasa menusuk-nusuk hati. Innalillahi wa inna ilaihi rajiun ! perasaan dan nuraniku benar-benar mati.*

(Halaman 5)

*Satu-satunya, harapanku hanyalah berkah dari Tuhan atas baktiku pada ibu yang amat aku cintai. Rabboghfir li wa liwalidayya!*

(Halaman 5)

*Apakah aku telah menjadi orang munafik? Karna mendustai diri sendiri dan orang banyak? Duhai Tuhan mohon ampunan.*

(Halaman 5)

*Makan, minum, tidur, dan shalat bersama makhluk yang bernama Raihana, istriku. Tapi, Masya Allah, bibit-bibit cintaku tak juga tumbuh.*

(Halaman 6)

*Wallahu a'alam ! jawabku sekenanya.*

(Halaman 9)

*Andai saja Raihana mirip Wafa Shadiq atau Mona Zaki? Oh, sungguh berdosa aku berpikiran begitu. Ya Rabbi la tuakhidzni !*

(Halaman 18)

*Te.. terima kasih... Dinda, kita berangkat bareng kesana. Habis Sholat Dzuhur, Insya Allah! Ucapku sambil menatap wajah Hana dengan senyum yang ku paksakan.*

(Halaman 20)

*“Apakah kau sudah menikah? Tanya Pak Qalyubi.*

*“ Alhamdulillah, sudah.” Jawabku.*

(Halaman 29)

*Biasanya pulang dari Mesir banyak sanak saudara yang menawarkan untuk menikah dengan perempuan sholehah. Paling tidak santriwati lulusan pesantren. Istrimu dari pesantren?*

*“Pernah. Alhamdulillah dia sarjana dan hafal Al-Qur'an.”*

(Halaman 29)

*Hanya karena kemurahan Allah Swt aku mendapat istri seperti dia. Meskipun hatiku belum terbuka lebar untuknya tapi setidaknya wajah Raihana telah menyala di dindingnya.*

(Halaman 39)

*Ku baca satu per satu surat itu.*

*Dan... Ya Rabbi ... ternyata surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi.*

(Halaman 41)

*Dan... ya Allah, ia tetap setia memanjatkan do'a rabithah do'a ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya.*

(Halaman 41)

*Ya Rabbi, tanpa sepengetahuanku, selama dua bulan sebelum aku mengantarnya ke rumah Ibu mertua ia bahkan*

(Halaman 41)

*Oh, betapa zhalimnya aku selama ini. Ya Rabbi, ampunilah hamba-Mu yang zhalim ini. Ampunilah ya Rabb!*

(Halaman 42)

*Ya Allah, sungguh bijaksana Engkau mengatur kehidupan. Subhanaka ya Rabbi!*

(Halaman 43)

Dalam tokoh aku, sangat jelas dalam kesehariannya sangat memiliki akidah yang baik. Apapun dia ucapkan semata-mata hanya kalimat Allah yang dia ucapkan. Jika dia bersalah, dia memohon Ampun kepada Allah.

## **b. Syari'at**

Syari'at adalah peraturan yang datang dari Allah Swt. melalui Nabi-Nya yang berupa kewajiban dan larangan. Syariat dapat dilihat ketika tokoh melakukan sholat, puasa, sedekah, dan pernikahan.

*Saat khitbah sekilas kutatap wajah Raihana, dan benar kata Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun.*

(Halaman 3)

*Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta.*

(Halaman 4)

### **c. Akhlak**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.

*Dalam pergulatan jiwa yang sulit berhari-hari, akhirnya aku pasrah. Aku menuruti keinginan ibu. Aku tak mau mengecewakan ibu. Aku ingin menjadi mentari pagi di hatinya, meskipun untuk itu aku harus mengorbankan diriku.*

(Halaman 2)

*Dinda, kita berangkat bareng kesana. Habis Sholat Dzuhur,*

(Halaman 20)

*Hanya sekadar karena aku seorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya. Oh, alangkah dahsyatnya sambutan Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu.*

(Halaman 5)

Akhlak yang dimiliki tokoh aku yaitu dia sangat menyayangi ibunya. Meskipun dia harus mengorbankan kebahagiaan dirinya sendiri dengan menikah bersama orang yang tidak dicintainya.

## 2. Raihana

### a. Akidah

Akidah adalah keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan terhadap keesaan Allah Swt. sebagai Tuhan seluruh alam dan tiada Tuhan selain Allah Swt. Akidah bermakna mencintai Allah dalam keadaan apapun. Mempercayai dan berserah diri atas hal apa yang terjadi dalam kehidupan merupakan bentuk akidah. Dan yang paling penting, manusia tidak menduakan Allah Swt. adalah bukti nyata mengenai sikap akidah. Dalam menganalisis nilai maupun sifat akidah dalam novel dapat digambarkan dengan kalimat, kata-kata, maupun tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

*Padahal aku ingin sekali menimang cucu seperti Mbakyu! Kata Ibu ku dan Ibu mertuaku."Insya Allah, tak lama lagi ibu akan segera menimang cucu.*

(Halaman 22)

*"Rabbi dengan penuh kesyukuran, hamba bersimpah dihadapan-Mu. Lakal Hamdu ya Rabb. Telah Engkau muliakan hamba dengan Al-Qur'an. Kau kuatkan diri hamba dengan cahaya Al-Qur'an. Kalaulah bukan karena Karunia-Mu yang agung ini, niscaya hamba sudah terpelosok dalam jurang kenistaan. Ya Rabbi, curahkanlah tambahan kesabaran pada diri hamba..." tulis Raihana.*

(Halaman 41)

*“ Ya Allah inilah hamba Mu yang kerdil penuh noda dan dosa kembali datang mengetuk pintu-Mu. Ya Allah tujuh bulan sudah hamba-Mu yang lemah ini hamil penuh derita dan kepayahan. Namun kenapa begitu tega suami hamba, ia tak memperdulikan hamba dan menelantarkan hamba. Masih kurang apa rasa cinta hamba padanya. Masih kurang apa kesetiaan hamba padanya. Masih kurang apa baktiku padanya? Ya Allah, jika memang masih ada yang kurang, ilhamkanlah pada hamba-Mu yang dhaif ini cara berakhlak mulia lagi pada suami hamba.*

(Halaman 42)

Keseharian tokoh Raihana sangat luar biasa. Dia memiliki akidah yang baik. Sehari-hari dia hanya menomor satukan Allah, dan meskipun dia menuliskan keluh-kesahnya dalam secarik kertas. Banyak sekali kalimat dan kata-kata Allah yang ditemukan.

### **b. Syari’at**

Syari’at adalah peraturan yang datang dari Allah Swt. melalui Nabi-Nya yang berupa kewajiban dan larangan. Syariat dapat dilihat ketika tokoh melakukan sholat, puasa, sedekah, dan pernikahan.

*“ Mas, nanti sore ada acara aqiqah-an di rumah Yu Imah. Semua keluarga akan datang, termasuk ibundamu. Kita datang diundang juga. Yuk, kita datang bareng. Tidak enak kalau kita yang di elu-elukan keluarga tidak datang.”*

(Halaman 19)

*Kalau Mas tidak mencintaiku, tidak menerimaku sebagai istri kenapa mas ucapkan akad nikah itu? Kalau dalam tingkahku melayani mas masih ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang dan menegurnya.*

(Halaman 10)

*Tanpa sepengetahuanku, selama dua bulan sebelum aku mengantarnya ke rumah ibu mertua, ia bahkan sering puasa sunnah demi meredam hasrat biologisnya yang tak pernah aku pahami. Ia kuatkan berpuasa demi mensucikan dirinya dari jerat kehinaan.*

*Beruntung ia memiliki cahaya Al-Qur'an di dalam hatinya.*

(Halaman 41)

### **c. Akhlak**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.

*“Mbak Raihana itu orang baik, penyabar, berjilbab, dan hafal Al-Qur'an lagi.*

(Halaman 2)

*Bacaan Al-Qur'an Raihana pun tak menyentuh hati dan perasaanku.*

(Halaman 8)

*Perempuan berjilbab ini memang sungguh luar biasa. Ia tetap sabar mencurahkan baktinya meskipun aku dingin dan sikap acuh tak acuh padanya selama ini.*

(Halaman 20)

*“Tidak ada apa-apa kok Mbak, mungkin aku belum dewasa. Aku mungkin masih harus belajar berumah tangga, Mbak!”*

*Ada kekegetan yang ku tangkap dari wajah Raihana saat ku panggil ‘mbak’. Panggilan akrab untuk orang lain, tapi bukan untuk seorang istri.*

*“Kenapa mas memanggilku dengan sebutan ‘mbak’ aku kan istri Mas. Apakah Mas tidak mencintaiku? Tanya nya dengan gurat sedih tampak di wajahnya.*

(Halaman 9)

*Raihana memandang wajahku dengan khawatir.*

*“Mas tidak apa-apakan? Tanya nya cemas sambil melepas jaketku yang basah kuyup. “Mas mandi pakai air hangat saja ya. Aku sedang menggodong air. Lima menit lagi mendidih.” Lanjutnya.*

(Halaman 11)

*“Mas air hangat nya sudah siap”. Kata Raihana.*

*Aku tak bicara sepatah kata pun.*

(Halaman 11)

*Aku lupa membawa handuk. Selesai mandi, Raihana telah berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk.*

*Di kamar juga dia telah menyiapkan pakaian ku.*

(Halaman 11)

*“Mas Hana buatkan wedang jahe panas. Biar segar.”*

*Aku diam saja.*

*“Tadi pagi Mas belum sarapan. Apa Mas sudah makan siang?”*

*Aku merasa rasa mulas dan mual dalam perutku tidak bisa kutahan. Dengan cepat aku berlari ke kamar mandi. Dan aku muntah di sana. Raihana mengejar dan memijit-mijit pundak dan tengkukku seperti yang dilakukan ibu.*

(Halaman 12)

*“ Mas masuk angin. Biasanya kalau masuk angin diobati pakai apa Mas. Pakai balsem, minyak kayu putih, atau pakai jamu?” Tanya Raihana sambil menuntunku ke kamar.*

*“ Mas jangan diam saja dong. Aku tidak tahu apa yang harus dilakukan buat bantu Mas.*

*‘biasanya dikerokin. ‘lihatku’*

(Halaman 12)

*”Biasanya dalam keadaan meriang makan nasi itu tidak selera. Kebetulan Hana buat bubur kacang hijau. Makan lah mas untuk mengisi perut biar segera pulih.”*

(Halaman 12)

*Raihana duduk di kursi tak jauh dariku. Ia khusuk mengulang hafalan al-Qur’an nya.*

(Halaman 12)

*“Mas bangun Mas. Sudah setengah empat! Kau belum sholat isya.!”*

*Raihana mengguncang tubuhku. Aku terbangun dengan perasaan kecewa luar biasa.*

(Halaman 15)

*Pelan- pelan ia meletakkan nampan yang berisi satu piring onde-onde kesukaan ku dan segelaas wedang jahe di atas meja. Tangannya yang halus agak gemetar. Aku dingin-dingin saja.*

*“Ma..maaf jika mengganggumu, Mas. Maafkan Hana, ”lihat nya, lalu pelan-pelan beranjak meninggalkan aku di ruang kerja.*

(Halaman 19-20)

*Aku belum pernah melihatnya memasang wajah masam atau wajah tidak suka padaku. Kalau wajah sedihnya ya. Tapi wajah tidak sukanya sama sekali belum pernah.*

(Halaman 20)

*Ya Allah dengan rahmat Mu, hamba memohon janganlah Engkau murkai dia karena kelalaiannya. Cukup hamba saja yang menderita. Biarlah hamba saja yang menanggung nestapa. Janganlah Engkau murkai dia, dia adalah ayah dari janin yang hamba kandung ini. Jangan Engkau murkai dia, dengan penuh cinta hamba telah memaafkan segala kekhilafannya, hamba tetap menyayanginya. Ya Allah berilah hamba kekuatan untuk tetap setia berbakti dan memuliakannya. Ya Allah Engkau maha tahu bahwa hamba sangat mencintainya karena-Mu. Ya sampaikanlah rasa cinta hamba ini kepadanya dengan cara-Mu yang paling bijaksana. Tegurlah dia dengan teguran rahmat-Mu. Ya Allah, dengarkanlah do'a hamba-Mu ini. Tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau ya Allah, sungguh hamba mengakui hamba termasuk golongan orang-orang yang zhalim. Amin”*

(Halaman 42)

Tokoh Raihana memiliki akhlak yang sangat luar biasa. Tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri, meskipun suami nya bersikap acuh tak acuh kepadanya. Bahkan saat suami nya sendiri memanggilnya Mbak, dia tidak marah. Dia hanya menanyakan dengan suaminya mengapa berkata seperti itu. Kepatuhan nya, pengabdian nya, sangat luar biasa. Dalam lantunan do'a nya sedikitpun dia tidak marah, bahkan dia mendo'a kan suami nya agar Allah tidak menghukum suaminya. Karena dia sangat mencintai suaminya karena Allah.

### 3. Ibu Aku

#### a. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.

*“Ibunya Raihana adalah teman karib ibu waktu nyantri di Mangkuduyan, Solo dulu, ”kata Ibu.*

*Kami pernah berjanji, jika di karuniai anak berlainan jenis akan besanan untuk memperteguh tali persaudaraan.*

*Karena itu anakku, ibu mohon ke ikhlasanmu. Jangan kau kecewakan harapan ibumu yang telah hadir jauh sebelum kau lahir!” ucap beliau dengan nada mengiba.*

*“Dan percayalah pada ibu, Anakku. Ibu selalu memilihkan yang terbaik untukmu. Ibu tahu persis garis keturunan Raihana. Ibu tahu persis keshalehan kedua orang tuanya,” tambahnya untuk meyakinkan diriku.*

(Halaman 1-2)

Tokoh Ibu Aku sudah menjalankan peran nya sebagai seorang ibu. Seorang ibu sudah pasti akan menyuruh anaknya untuk segera melaksanakan sunnah Rasul yaitu menikah. Tidak hanya sampai di situ saja. Seorang ibu juga memiliki peran untuk mencarikan jodoh yang sesuai dengan tuntunan Rasul. Lihatlah wajahnya, hartanya, keturunannya, dan agamanya. Tapi yang paling utama lihatlah agamanya. Di sini, ibu aku sudah melaksanakan tugasnya dengan memilih Raihana

sebagai calon istri dari anaknya. Raihana yang memiliki kesholehan yang luar biasa, garis keturunan Raihana juga sangat baik. Tidak hanya itu, Raihana juga memiliki wajah yang cantik. Meskipun wajah yang cantik bukan menjadi tolak ukur pertama.

#### 4. Ibu Raihana

##### a. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.

*“Istrimu telah meninggal, satu minggu yang lalu. Dia terjatuh di kamar mandi. Kami membawanya ke rumah sakit. Dia dan bayinya tidak selamat. Sebelum meninggal dia berpesan untuk memintakan maaf padamu atas segala kekurangan dan khilafnya selama menyertaimu. Dia minta maaf karena tidak membuatmu bahagia. Dia minta maaf telah tidak sengaja membuatmu menderita. Dia meminta kau meridhainya.”*

(Halaman 44)

*Aku sudah mengutus seseorang menjemputmu ke rumah kontrakan tapi kau tidak ada. Dihubungi ke kampus, kau ternyata sedang pelatihan di Jawa Barat. Kami tak ingin mengganggu. Apalagi Raihana berpesan agar jangan sampai kami mengganggu ketenanganmu selama pelatihan. Jadi maafkanlah kami.*

(Halaman 44)

*Ibu mertua mengajakku ke sebuah gundukan tanah masih baru di kuburan yang letaknya di pinggir desa. Di atas gundukan itu ada dua batu nisan. Nama dan hari wafat Raihana tertulis di sana.*

(Halaman 45)

Ibu Raihana juga tidak kalah luar biasa dengan Raihana. Seorang ibu yang memiliki hati besar dan amanah. Jika di tarik ke kehidupan nyata, ibu mana yang tidak marah kepada menantunya saat istri nya di ambang maut dan saat meninggal pun dia tidak ada di sisi nya. Bahkan setelah tujuh hari kematian anak nya baru dia ada. Sedikitpun tidak ada kesalahan dari sang ibu, tetapi ibu Raihana yang meminta maaf kepada menantu nya. Semua pesan Raihana juga telah dia sampaikan kepada suami nya. Dan yang terakhir, ibu Raihana juga mengantarkan menantunya itu ke pemakanman anak dan cucunya.

## **5. Pak Qalyubi**

### **a. Akidah**

Akidah adalah keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan terhadap keEsaan Allah Swt. sebagai Tuhan seluruh alam dan tiada Tuhan selain Allah Swt. Akidah bermakna mencintai Allah dalam keadaan apapun. Mempercayai dan berserah diri atas hal apa yang terjadi dalam kehidupan merupakan bentuk akidah. Dan yang paling penting, manusia tidak menduakan Allah Swt. adalah bukti nyata mengenai sikap akidah.

Dalam menganalisis nilai maupun sifat akidah dalam novel dapat digambarkan dengan kalimat, kata-kata, maupun tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

*Seiring berjalannya waktu, Alhamdulillah tahun pertama saya dapat lulus dengan predikat Jayyid. Sebuah predikat yang cukup sulit diraih anak Indonesia pada waktu itu.*

(Halaman 30)

#### **b. Syari'at**

Syari'at adalah peraturan yang datang dari Allah Swt. Melalui Nabi-Nya yang berupa kewajiban dan larangan. Syariat dapat dilihat ketika tokoh melakukan sholat, puasa, sedekah, dan pernikahan.

*Ketika saya memutuskan untuk menikahi Yasmin, banyak teman-teman yang memberi masukan. Ada yang memberi masukan begini, sama-sama menikah dengan gadis Mesir, kenapa tidak mencari mahasiswi Al-Azhar yang hafal Al-Qur'an, salehah dan berjilbab. Itu lebih selamat daripada Yasmin yang sangat awam pengetahuan agamanya.*

*Akhirnya, dengan biaya yang sangat tinggi, saya berhasil memperistri Yasmin.*

(Halaman 32)

### c. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.

*Yasmin menuntut diberi sesuatu yang lebih dari gadis Mesir yang menikah dengan orang Mesir pada umumnya. Dia minta dibelikan mobil. Perabot rumah yang agak mewah. Musim panas pergi ke Alexandria dan menginap di hotel berbintang. Karena perasaan cinta yang menggelora, semua saya penuhi.*

(Halaman 33)

*Kami membeli rumah yang cukup mewah di kawasan elit Medan. Sebab Yasmin tidak bisa tinggal di rumah orang tua saya di pinggir kota yang sepi dan terlihat sederhana. Dia ingin rumah seperti yang ada di Mesir. Ada shower, pakai gas elpiji, ada telepon, ada lemari es. Pokoknya yang seperti di Mesir. Tiap tahun Yasmin minta pulang ke rumah orang tuanya. Aku masih bisa memenuhi semua yang diinginkan Yasmin dengan harta orang tua.*

(Halaman 33)

Pak Qalyubi adalah seseorang yang menganggap kecantikan adalah segalanya. Dia buta akan cinta yang hanya sesaat. Semua permintaan Yasmin, istrinya dengan susah payah dia ikuti meskipun dengan seluruh keterbatasan dirinya. Yasmin sendiri tidak pernah mencintainya dengan tulus. Dia menjual seluruh harta warisan orang tuanya untuk bisa memenuhi keinginan Yasmin.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan mencermati dan memperhatikan kalimat, tanda, ataupun kata-kata bahwa terdapat nilai religius dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy mencakup akidah, syari'at, dan akhlak. Karena dari penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kalimat, tanda, dan juga kata-kata yang menggambarkan nilai religius.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai religius dalam penelitian ini ditinjau dari segi akidah, syari'at, dan akhlak sebagai kerangka agama Islam yang sangat penting. Akidah sebagai keyakinan kepada Allah Swt. Syari'at sebagai ajaran agama termasuk di dalamnya tentang perintah dan larangan Allah Swt. Akhlak sebagai contoh perilaku umat muslim sesuai yang diajarkan dalam agama dan sesuai yang telah diteladankan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Akidah, syari'at, dan akhlak sangatlah erat kaitannya dan memiliki korelasi satu dengan yang lain, karena merupakan kesinambungan yang saling melengkapi.

Secara umum nilai religius mencakup akidah, syari'at, dan akhlak novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy ini memiliki indikator yang baik. Cerita di sajikan bukan hanya sekedar sastra namun sudah masuk dalam

tatanan penjelajahan melaksanakan ketaatan syari'at dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan bagaimana itu akhlak yang baik dan bagaimana melaksanakan akhlak yang baik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Tentu dalam setiap penelitian memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan penelitian ini, memiliki banyak keterbatasan mulai dari awal penelitian, proses penelitian hingga akhir proses menganalisis penelitian ini.

Di dalam melaksanakan penelitian ini peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan, dan belum adanya mata kuliah tentang sastra religius.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy, kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai religius yaitu aspek nilai akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. dan iman kepada Rasulullah Saw. Adapun nilai aspek syari'at meliputi khitbah, puasa dan pernikahan. Aspek nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap suami dan istri serta akhlak dalam bermasyarakat.

Adapun nilai akidah yang dimiliki tokoh Aku adalah setiap dia berbuat salah dia mohon ampun kepada Allah dengan melafazkan kalimat-kalimat yang baik. Nilai syariat tokoh Aku juga sudah melaksanakan Sunnah Rasul dengan melaksanakan khitbah dan pernikahan. Serta nilai akhlak yang dimiliki tokoh Aku adalah sangat patuh terhadap Ibu nya. Dengan ikhlas demi sang ibu, dia mau menikah dengan orang yang tidak dicintainya.

Pada tokoh Raihana, Akidah yang dimilikinya sangat bagus, karena hanya Allah semata tempat pengaduan dirinya ketika dia sedih. Nilai syariat yang dimiliki

Raihana adalah dia sering melaksanakan puasa sunnah. Nilai akhlak yang dimiliki Raihana adalah sangat patuh dan sangat sayang kepada suaminya. Meskipun suaminya tidak pernah mencintainya. Tidak pernah menunjukkan muka masam ataupun rasa tidak suka saat suaminya menyakiti dirinya.

Pada novel ini, tokoh Ibu Aku dan Ibu Raihana hanya memiliki nilai akhlak saja. Nilai akidah dan nilai syariat tidak ada. Tokoh Ibu Aku nilai akhlaknya adalah menyuruh anaknya segera menikah dan memilihkan calon yang sholehah. Sedangkan pada tokoh Ibu Raihana akhlak yang dimilikinya adalah selalu berbuat baik kepada menantunya meskipun menantunya sangat sering menyakiti anaknya.

Pada tokoh Pak Qalyubi nilai akidah yang dimilikinya adalah selalu mengucapkan kalimat Allah yang baik. Nilai syari'at Pak Qalyubi sudah melaksanakan pernikahan. Nilai akhlak yang dimiliki Pak Qalyubi adalah selalu berusaha untuk memenuhi keinginan istrinya meskipun dengan keterbatasan dirinya, sebab Pak Qalyubi sangat mencintai istrinya.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penemuan penelitian di atas, maka menjadi saran dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek tentang nilai religius dalam novel untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar sastra khususnya apresiasi sastra. Maka sudah saatnya bagi kita agar lebih menggali kekayaan terhadap karya sastra.
3. Beberapa saran berikut mungkin dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
  - a. Untuk siswa

Siswa hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai positif tersebut akan menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkan dalam berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini di dalamnya memenuhi empat macam manfaat pembelajaran sastra, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang watak. Lebih lanjut guru dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan.

c. Untuk pembaca karya sastra

Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.

d. Untuk peneliti lain

Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shirazy secara mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Qu'an, 1989. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Gema Risalah Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gema Risalah Press
- Depertemen Pendidikan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- El Shirazy, Habiburrahman, 2005. *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Republika
- Koto, Alaidin, 2012. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Lingga, Alkausar. 2015. *Analisis Nilai Religius novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy*
- Mangunwijaya, Y. B. 1982. *Sastra dan Religious*. Jakarta: Sinar Harapan
- Naimi, Nadlrah, dkk. 2012. *Studi Islam II: Ratu Jaya*
- Nurzannah, dkk. 2015. *Akidah dan Akhlak*. Medan: Umsu Press
- Sugiono. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

### **Sumber lain :**

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman\\_El\\_Shirazy](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy)